

## Motivasi dan hasil belajar: sebuah studi pada siswa mata pelajaran kearsipan di smk

*(Motivation and learning outcomes: a study on students of archival subject in a vocational high school)*

Erwin Pratama<sup>1</sup>, Rini Intansari Meilani<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,  
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia,  
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia

### ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang umum diyakini memiliki peran penting dalam mendukung siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Artikel ini memaparkan hasil penelitian mengenai dampak dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta di Jawa Barat. Dengan mengadopsi metode *explanatory survey*, data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 128 responden yang merupakan siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah dan hasil belajar siswa belum maksimal karena masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), adapun hasil analisis inferensial menunjukkan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini mendukung teori dan penelitian terdahulu yang menekankan keterkaitan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan identifikasi terhadap setiap indikator dari motivasi, tulisan ini menyarankan pentingnya penciptaan lingkungan belajar yang kondusif untuk memfasilitasi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar mereka dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

**Kata Kunci:** *Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Kearsipan, SMK*

### ABSTRACT

*Learning motivation is a psychological factor that is commonly believed to have an important role in supporting students to achieve optimal learning outcomes. This article describes the results of a research on the impact of learning motivation on student learning outcomes of an archival subject in one of the Private Vocational High Schools (SMK) in West Java, Indonesia. By adopting the explanatory survey method, data were obtained by distributing a set of questionnaires to 128 students respondents of Office Administration Department. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics. The results of descriptive statistics analysis*

---

\*Corresponding author  
Email: [intanmusthafa@upi.edu](mailto:intanmusthafa@upi.edu)

*showed student learning motivation was in the low category and student learning outcomes were not optimal because some students were still identified to have small grades, lower than the standard criteria. The results of inferential analysis also confirmed that students motivation had a positive and significant effect on students' learning achievement. The results of this study support general theory and previous studies that emphasize the relationship between the two variables. This study suggests the development of a conducive learning environment to facilitate the students to increase their learning motivation and to attain optimal learning outcomes.*

**Keywords:** *Learning Motivation, Learning Outcomes, Archival Subject, Vocational High School, Indonesia*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu tolak ukur untuk melihat kemajuan sebuah negara adalah melalui sistem pendidikannya (Sarifani & Rasto, 2017). Pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dari aspek intelektual, aspek psikologi dan aspek sosial (Suwardi, 2012). Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat diukur melalui pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa, karena hasil belajar adalah indikator untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum (Sudjana, 2017). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, motivasi telah diyakini sebagai salah satu faktor yang sangat penting (Yamin, 2009). Motivasi dan belajar menjadi dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain (Uno, 2009). Maka dari itu, tingkat motivasi belajar siswa menjadi hal yang signifikan untuk diperhatikan oleh setiap guru yang mengajar di kelas dan juga orang tua siswa yang berada di rumah.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, biasanya memiliki pengetahuan serta pemahaman yang baik, kebiasaan belajar yang terstruktur, serta nilai akademik yang optimal (Black & Allen, 2017). Sedangkan, siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah, biasanya ditandai dengan sikap selalu menarik diri, sering tidak masuk sekolah, memiliki rasa cemas yang tinggi dan yang paling penting biasanya mereka mempunyai perolehan hasil belajar yang rendah (Sturges, dkk., 2016). Maka dari itu, siswa yang mempunyai tingkat motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai banyak keuntungan dalam proses pembelajaran di kelas dan akan dapat mencapai perolehan hasil belajar yang maksimal dibandingkan dengan siswa yang mempunyai tingkat motivasi belajar yang rendah, seperti yang penulis identifikasi di salah satu SMK Swasta di Jawa Barat.

Berdasarkan data empiris yang penulis peroleh, ketercapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X jurusan administrasi perkantoran di sekolah tersebut masih rendah. Sebagai sebuah mata pelajaran, kearsipan adalah salah satu mata pelajaran inti yang menjadi ciri khas keterampilan yang krusial bagi siswa SMK yang mengambil konsentrasi Administrasi Perkantoran. Mata pelajaran kearsipan ini sangat penting bagi siswa jurusan administrasi perkantoran karena mata pelajaran kearsipan merupakan mata pelajaran produktif siswa perkantoran yang wajib dikuasai dan merupakan salah satu keahlian yang harus dimiliki oleh setiap lulusan dari jurusan administrasi perkantoran (Meillani & Murwatiningsih, 2016).

Namun demikian, berdasarkan rekapitulasi nilai akhir dari tiga semester yang diperoleh, tampak jelas bahwa masih terdapat banyak siswa yang belum menunjukkan hasil belajar yang optimal karena berada di bawah standar minimal yang telah ditetapkan, seperti yang terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Nilai Akhir Semester Pada Mata Pelajaran Kearsipan**

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa		Ket. (%)
				<75	(%)	
2014/2015	X AP	128	75	68	53.12	
2015/2016	X AP	128		50	39.06	↓ 14.06
2016/2017	X AP	128		43	33.59	↓ 5.47

*Sumber: Guru Mata Pelajaran Kearsipan*

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang menunjukkan belum optimalnya pencapaian hasil belajar siswa. Data pada tabel 1 di atas pun dapat dimaknai bahwa masih banyak siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang rendah dalam mata pelajaran kearsipan. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah rendahnya tingkat motivasi belajar siswa di sekolah.

Dalam konteks pendidikan, rendahnya motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam proses belajar telah terbukti berdampak pada menurunnya kualitas siswa dan kualitas lulusan dari sekolah tersebut, karena seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa keberhasilan suatu pendidikan di sekolah salah satunya diukur melalui ketercapaian hasil belajar siswa di sekolah tersebut. Mengingat hasil belajar siswa menjadi salah satu cerminan keberhasilan proses belajar mengajar yang berdampak pada kualitas pendidikan, maka masalah hasil belajar siswa, khususnya yang disebabkan oleh rendahnya motivasi, menjadi penting untuk diteliti. Tulisan ini menyajikan temuan empiris dari keterkaitan kedua variabel tersebut.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan suatu daya dorong atau daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar (Winkel, 1983, dalam Novianti & Supardi, 2019). Palmer (2005, dalam Yilmaz, Turgut, Kele, & Kele, 2017) menyatakan bahwa motivasi belajar sebagai kecenderungan siswa untuk menemukan kegiatan akademik yang bermakna dan mencoba untuk mendapatkan manfaat akademik dari kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan definisi motivasi belajar menurut Uno (2009) dimana motivasi belajar merupakan dorongan yang berada dalam diri siswa untuk melakukan pembelajaran yang berasal dari eksternal dan internal dan bertujuan untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Motivasi belajar mempunyai peranan untuk menimbulkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar (Sardiman, 2010). Seperti yang juga diungkapkan oleh Koff & Mullis (2011) bahwa motivasi belajar adalah niat atau keinginan siswa untuk berpartisipasi dan berusaha dalam proses belajarnya. Selanjutnya, Shabani (2012) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keyakinan yang melekat pada diri individu untuk membimbing sehingga mencapai tujuan pembelajaran, mendorong kegiatan

belajar untuk dilakukan secara terus menerus, memperkuat pengetahuan siswa dan memperkuat serta meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi belajar adalah pemeliharaan atau pembimbing perilaku serta kekuatan bawaan dari siswa, Cetin (2016), mediator antara stimulus dan respon atau reaksi. (Lin, dkk., 2017) yang membantu peserta didik untuk tetap konsisten, memberikan energi, arahan, tujuan dan ketekunan dalam belajarnya (Berges-puyó, 2018). Motivasi adalah unsur psikologis yang signifikan dalam pendidikan karena motivasi berguna untuk mendorong dan memperkuat siswa untuk belajar dan meningkatkan performa akademik siswa karena motivasi memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari (Odanga, 2018).

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, ada beberapa indikator yang biasa dijadikan ukuran, seperti adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2009). beragam indikator ini digunakan untuk mengukur motivasi sebagai unsur psikologis yang kompleks yang merepresentasikan keseluruhan daya yang menggerakkan siswa untuk belajar, berusaha untuk mengikuti dan memahami setiap materi pelajaran, dan untuk berhasil dalam proses belajarnya dengan mencapai hasil belajar yang optimal.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hal yang diharapkan untuk dapat difahami dan dilakukan pada akhir masa proses pembelajaran (Donnelly, dkk., 2005). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Savickienė (2010) bahwa hasil pembelajaran memerikan apa yang harus dilakukan seseorang di akhir studinya. Hasil belajar adalah hasil yang terukur dari pengalaman belajar, yang memungkinkan siswa untuk mengetahui dan memastikan sampai sejauh mana/tingkat/standar kompetensi yang telah didapatkan dan ditingkatkan (Gibbs, dkk., 2012). Tawfiq & Khader (2014) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik yang diperoleh oleh siswa, serta menjadi kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif dan memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana siswa tersebut akan dinilai. Hal ini sejalan dengan pernyataan Popenici & Millar (2015) bahwa hasil belajar juga merupakan rincian mengenai apa yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Setelah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan sasaran pembelajaran tertentu telah berakhir, hasil belajar menunjukkan apa yang telah siswa ketahui, dapat lakukan, dan seberapa dalam siswa telah memahami materi, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak (Knaack, 2015). Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran baik berupa nilai maupun perubahan dari segi sikap belajarnya, dan merupakan sebuah dasar untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Menurut Bloom (1956, dalam Sudjana, 2017) sebagai sebuah deskripsi kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, hasil belajar meliputi tiga aspek utama, yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **METODOLOGI**

Untuk mengetahui keterkaitan antara motivasi dan hasil belajar, penulis mengadopsi metode survei eksplanatori. Data mengenai motivasi belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan angket model skala likert yang terdiri dari 25 butir pernyataan yang disebarkan kepada 128 siswa kelas X yang mempelajari kearsipan di

salah satu SMK Swasta di Jawa Barat. Instrumen pengumpulan data motivasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur melalui enam indikator yang meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Adapun untuk mengetahui hasil belajar siswa, penulis menggunakan nilai akhir yang merupakan akumulasi dari nilai tugas, nilai ujian tengah semester, dan nilai ujian akhir semester siswa dari mata pelajaran kearsipan.

Gambaran dari tingkat motivasi belajar siswa dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung skor rata-rata dan memaknainya berdasarkan kriteria rentang nilai seperti yang disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Ukuran Deskripsi Variabel Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>)**

<b>Ukuran</b>	<b>Rentang/ Interval</b>
Rendah	1,000 - 1,959
Sedang	1,960 - 2,919
Tinggi	2,920 - 3,881

*Sumber: Diolah dari Skor Jawaban Responden*

Adapun untuk menguji besaran pengaruh dari variabel motivasi terhadap hasil belajar siswa, penulis menggunakan teknik analisis statistik inferensial berupa analisis regresi sederhana.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Siswa**

Gambaran variabel motivasi belajar siswa diperoleh melalui perhitungan rata-rata jawaban responden. Rekapitulasi jawaban responden mengenai motivasi belajar siswa disajikan dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut:

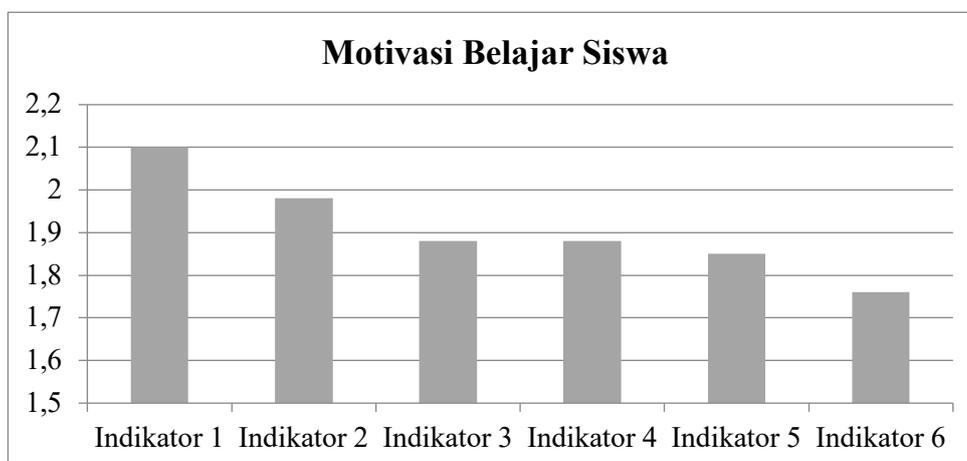
**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Variabel Motivasi Belajar Siswa**

<b>Tanggapan</b>	<b>%</b>
Setuju	22
Kurang setuju	49
Tidak setuju	29

*Sumber: Skor Hasil Pengolahan Jawaban Responden*

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori kurang setuju dengan persentase 49%, seperti terlihat pada gambar di atas.

**Gambar 1**  
**Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap**  
**Variabel Motivasi Belajar Siswa**



*Keterangan Indikator:*

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil (2,10);
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (1,98),
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan (1,88);
4. Adanya penghargaan dalam belajar (1,88);
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (1,85); dan
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif (1,76).

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada gambar 2, diperoleh hasil bahwa variabel motivasi belajar siswa memiliki rata-rata skor sebesar 1,91 yang berada dalam kategori rendah.

Gambar 2 juga menunjukkan bahwa skor rata-rata tertinggi terdapat pada indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil. Hal tersebut memiliki makna bahwa tingkat motivasi belajar siswa yang sedang paling banyak ditunjukkan melalui masih banyak siswa yang belum tertarik untuk belajar mata pelajaran kearsipan, belum mempunyai keinginan untuk belajar kearsipan di setiap waktu, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan mayoritas dari siswa belum berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam mata pelajaran kearsipan. Alasan selanjutnya adalah masih banyak siswa yang belum mau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam buku mata pelajaran kearsipan, ada juga alasan bahwa mayoritas dari siswa belum mau berusaha bisa menjadi juara kelas dan mayoritas dari siswa belum mau berusaha untuk bisa meraih nilai dengan peringkat tertinggi dalam mata pelajaran kearsipan.

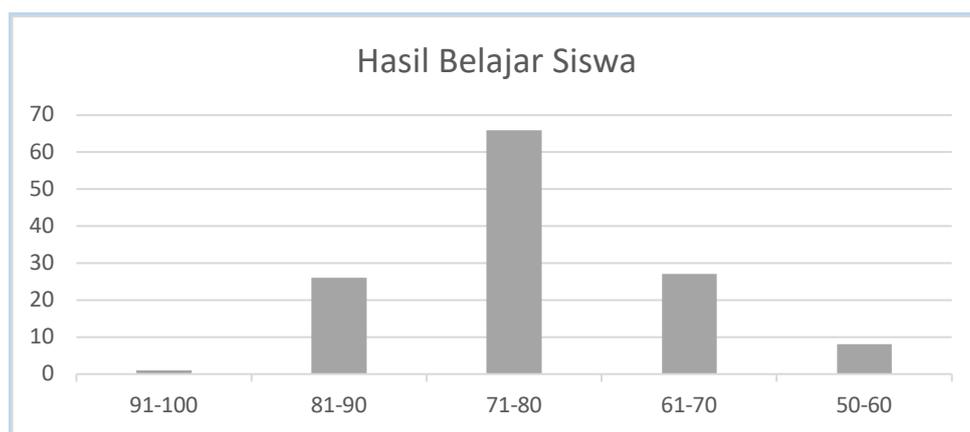
Sedangkan rata-rata terendah terdapat pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif. Hal tersebut memiliki makna bahwa masih banyak siswa yang belum bersemangat dalam belajar kearsipan di kelas meskipun kelas dalam kondisi yang bersih dan rapih, dan alasan selanjutnya adalah mayoritas dari siswa tidak senang belajar di sekolah, karena fasilitas untuk belajarnya tidak lengkap.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa Kelas X di salah satu SMK Swasta di Jawa Barat secara keseluruhan berada pada kategori rendah.

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar pada penelitian ini diukur melalui nilai akhir yang terdiri dari nilai tugas, nilai UTS, Nilai UAS semester genap tahun ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran kearsipan. Berdasarkan nilai tersebut, nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu sebesar 92,00, sedangkan nilai terendahnya yaitu sebesar 52,00. Adapun nilai rata-rata siswa kelas X pada mata pelajaran kearsipan secara keseluruhan yaitu sebesar 75,00. Rekapitulasi ketercapaian hasil belajar siswa ditampilkan dalam tabel berikut:

**Gambar 2**  
**Variabel Hasil Belajar Siswa**



*Sumber: Guru Produktif Mata Pelajaran Kearsipan*

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Ketercapaian Hasil Belajar Siswa**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Akhir	
			≥ KKM	< KKM
1	X AP 1	46	24	22
2	X AP 2	42	25	17
3	X AP 3	40	22	18
<b>Jumlah</b>		128	71	57
<b>Persentase</b>			<b>55.5%</b>	<b>44.5%</b>
<b>Keterangan</b>			<b>Mencapai KKM</b>	<b>Belum Mencapai KKM</b>

*Sumber: Guru Produktif Mata Pelajaran Kearsipan*

Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu sebesar 44,5%. Tentu saja hal tersebut kurang bisa dibanggakan, karena meskipun mayoritas dari siswa sudah melampaui nilai KKM, tetapi masih terdapat juga sebagian besar dari siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketercapaian hasil belajar siswa di salah satu SMK Swasta di Jawa Barat secara keseluruhan belum optimal.

### Hasil Analisis Statistik Inferensial

#### Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan perhitungan hipotesis dari pengolahan data dengan menggunakan aplikasi *SPSS Version 23*, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $2,086 > 1,657$ . Hal

tersebut memiliki arti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada objek studi yang diteliti, motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya, berdasarkan perhitungan regresi, diperoleh persamaan regresi untuk variabel motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa yaitu  $\hat{Y} = 26,045 + 0,207X$ . Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel motivasi belajar siswa dan variabel hasil belajar siswa berjalan satu arah-- bahwa setiap peningkatan atau penurunan di satu variabel, akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan di variabel lainnya. Dalam penelitian yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula ketercapaian hasil belajar siswa, begitu pun sebaliknya. Sedangkan, hasil perhitungan korelasi untuk motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,716 dan berada pada kategori kuat.

Temuan hasil analisis tersebut sesuai dengan teori bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin (Alderfer, 2004, dalam Nashar, 2004). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uno (2006, dalam Nurbilady & Suryadi, 2018) bahwa tingkat motivasi siswa itu bisa membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, sehingga ia dapat mau belajar dengan baik yang akan berdampak pada hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Tokan & Imakulata, 2019) yang menyebutkan bahwa siswa dengan motivasi yang tinggi dalam belajar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik untuk bisa menguasai seluruh kompetensi siswa yang telah ditetapkan untuk mengukur hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data yang telah disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas X di salah satu SMK Swasta di Jawa Barat setelah diukur melalui enam indikator berada pada kategori yang rendah. Adapun indikator yang memiliki tingkat paling rendah adalah pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif. Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan lingkungan belajar yang kondusif tersebut adalah dengan cara meningkatkan ketersediaan fasilitas pembelajaran yang cukup dari segi jumlah dan kualitas, seperti pembangunan fasilitas fisik sekolah, mengadakan kegiatan kebersihan, memelihara dan merawat fasilitas belajar yang ada menciptakan lingkungan belajar yang kreatif bagi siswa. Hal tersebut penting dilakukan karena dapat mendorong siswa untuk mendapatkan pencapaian hasil belajar yang tinggi dalam belajar (Nepal & Maharjan, 2015). Selain itu, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas dan di sekolah, hal yang harus diperbaiki dan diperhatikan adalah faktor pencahayaan, kenyamanan termal, akustik, estetika dan kualitas udara di dalam ruangan kelas dan lingkungan sekolah yang secara umum dapat mempengaruhi kesehatan, kinerja guru, perilaku murid dan guru, serta hasil belajar (Zepatou, Loizidou, Chaloulakou, & Spyrellis, 2016).

Adapun gambaran tingkat ketercapaian hasil belajar siswa yang sudah mencapai dan melampaui nilai KKM adalah lebih dari separuh jumlah siswa yang ada. Secara parsial, motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam kategori kuat. Dengan demikian, setiap adanya peningkatan pada motivasi belajar siswa maka akan diikuti oleh peningkatan ketercapaian hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya. Rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan kualitas dari keterampilan mengajar guru dan

meningkatkan kualitas karakter positif yang dimiliki oleh guru yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memotivasi para siswanya untuk belajar dengan menciptakan suasana kelas yang tenang dan nyaman (Aritonang, 2008). Selain itu seperti yang disampaikan oleh Phuntsho (2019), memfasilitasi para siswa dalam belajar melalui penggunaan teknik pembelajaran yang variatif dengan cara diskusi dengan teman kelas juga bisa memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 11–21.
- Berges-puyó, J. G. (2018). *Motivational Factors in Learning an L2 : A Study on Intrinsic / Extrinsic Motivation , Classroom Materials and Teacher ' s Behaviors*. (December), 0–20.
- Black, S., & Allen, J. D. (2017). Part 1: Foster Intrinsic Motivation. *Reference Librarian*, 58(1), 91–105. <https://doi.org/10.1080/02763877.2016.1200515>
- Cetin, B. (2016). Academic Motivation And Self-Regulated Learning In Predicting Academic Achievement in College. *Journal of International Education Research (JIER)*, 11(2), 95. <https://doi.org/10.19030/jier.v11i2.9190>
- Donnelly, R., Fitzmaurice, M., & Centre, T. (2005). DESIGNING MODULES FOR LEARNING Roisin Donnelly and Marian Fitzmaurice. *Design*, 99–110.
- Gibbs, A., Kennedy, D., & Vickers, A. (2012). Learning Outcomes, Degree Profiles, Tuning Project and Competences. *Journal of the European Higher Education Area*, (1), 71–88.
- Knaack, L. (2015). Enhancing Your Programs and Through Courses Aligned Learning Outcomes. *The Malahat Review*, 0(147), 69.
- Koff, L., & Mullis, R. (2011). Nutrition Education and Technology: Can Delivering Messages via New Media Technology Effectively Modify Nutrition Behaviors of Preschoolers and Their Families? *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 43(4), S40. <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2011.03.120>
- Lin, M. H., Chen, H. C., & Liu, K. S. (2017). A Study of the Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3553–3564. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00744a>
- Meillani, P., & Murwatiningsih. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Laboratorium Terhadap Hasil Belajar Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 261–272.
- Nashar, H. (2004). *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press.
- Nepal, B., & Maharjan, R. (2015). Effect of School's Physical Facilities on Learning and Outcomes of Students in Nepal. *Journal for Studies in Management and Planning*, 1(6), 266–279.

- Novianti, S. D., & Supardi, E. (2019). *Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa ( Teacher Pedagogic Competency and Student Learning Motivation as Determinant of Students ' Larning Outcome )*. 2(2), 237–245.
- Nurbilady, N. F., & Suryadi, E. (2018). *Kompetensi Sosial Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa (Teacher ' s Social Competence and Student Learning Motivation as Determinants of Students ' Learning Achievement )*. 2, 120–127.
- Odanga, S. (2018). Strategies for Increasing Students' Self-motivation. *Asian Research Journal of Arts & Social Sciences*, 6(4), 1–16.  
<https://doi.org/10.9734/arjass/2018/41354>
- Phuntsho, U. (2019). *Students ' Motivation on Achieving Learning Outcomes in Mathematics*. (September 2017).
- Popenici, S., & Millar, V. (2015). Writing Learning Outcomes A Practical Guide for Academics. *Melbourne: Melbourne Centre for the Study of Higher Education*, 1–15.
- Sardiman, A. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarifani, K., & Rasto. (2017). *Keterampilan manajerial kepala sekolah dan budaya mutu sebagai determinan kinerja guru*. 2(2), 29–39.
- Savickienė, I. (2010). Conception of Learning Outcomes in the Bloom's Taxonomy Affective Domain. *Aukštojo Mokslo Kokybė*, (07), 37–59.
- Shabani, K. (2012). Dynamic Assessment of L2 Learners' Reading Comprehension Processes: A Vygotskian Perspective. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 32(2010), 321–328. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.01.047>
- Sturges, D., Maurer, T. W., Allen, D., Gatch, D. B., & Shankar, P. (2016). Academic Performance in Human Anatomy and Physiology Classes: A 2-yr Study of Academic Motivation and Grade Expectation. *Advances in Physiology Education*, 40(1), 26–31. <https://doi.org/10.1152/advan.00091.2015>
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Suwardi, D. R. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Bae Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2), 1–7.
- Tawfiq Abu-Hamdan, D. T., & Rasheed Khader, D. F. (2014). *Alignment of Intended Learning Outcomes with Quellmalz Taxonomy and Assessment Practices in Early Childhood Education Courses*. 5(29), 43–51. [https://doi.org/10.5176/2251-1814\\_eel14.59](https://doi.org/10.5176/2251-1814_eel14.59)
- Tokan, M. K., & Imakulata, M. M. (2019). *The Effect of Motivation and Learning Behaviour on Student Achievement*. 39(1), 1–8.
- Uno, H. B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Yamin. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: GP Press.
- Yilmaz, E., Turgut, M., Kele, A., & Kele, A. (2017). Variables Affecting Student Motivation Based on Academic Publications. *Journal of Education and Practice*, 8(12), 112–120.
- Zepatou, V., Loizidou, M., Chaloulakou, A., & Spyrellis, N. (2016). School Facilities and Sustainability-Related Concepts: A Study of Hellenic Secondary School Principals', Teachers', Pupils' and Parents' Responses. *Sustainability (Switzerland)*, 8(4), 1–28. <https://doi.org/10.3390/su8040311>